

Kegiatan Penyegaran Penguji PPG Di Lingkungan LPTK Universitas Majalengka

Erik Santoso¹, Lala Nailah Zamnah²

¹Universitas Majalengka

²Universitas Galuh

¹eriksantoso@unma.a.c.id, ²lalanailah59@gmail.com

Abstrak

Kegiatan penyegaran penguji Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan mutu pelaksanaan asesmen calon guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan ini bertujuan untuk memperbarui pemahaman penguji terhadap kebijakan, instrumen, serta mekanisme penilaian yang ditetapkan oleh Direktorat PPG Kemendikbudristek. Kegiatan penyegaran penguji PPG di lingkungan LPTK Universitas Majalengka dilaksanakan pada 15–17 Juli 2025 di Hotel Luxton Cirebon dengan metode workshop partisipatif yang meliputi pemaparan kebijakan terbaru, diskusi kelompok, dan simulasi praktik penilaian berbasis kasus. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap kriteria dan rubrik penilaian Uji Kinerja (UKin) dan Uji Pengetahuan (UP). Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam melakukan simulasi penilaian digital serta dalam penyamaan persepsi terhadap standar asesmen nasional. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan penerapan praktik kolaboratif antar penguji, sesuai dengan prinsip *assessment for learning* (Black & Wiliam, 2018) dan pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) sebagaimana dikemukakan oleh Lase dan Hutaeruk (2024). Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas penguji serta peningkatan akurasi dan konsistensi hasil asesmen PPG di Universitas Majalengka. Dengan demikian, penyegaran penguji menjadi bagian penting dari sistem penjaminan mutu pelaksanaan PPG sekaligus mendukung kebijakan nasional dalam peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru di Indonesia.

Kata kunci: penyegaran penguji, pendidikan profesi guru, asesmen kinerja, LPTK, Universitas Majalengka

Abstract

The Refresher Activity for PPG (Teacher Professional Education) Examiners is a strategic initiative to enhance the quality and consistency of teacher competency assessments at teacher training institutions (LPTK). This program aims to update examiners' understanding of current policies, assessment instruments, and evaluation mechanisms as regulated by the Directorate of PPG, Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The refresher activity at the LPTK of Universitas Majalengka was held from 15–17 July 2025 at The Luxton Hotel Cirebon, using a participatory workshop approach that included policy briefings, group discussions, and case-based assessment simulations. The results indicate a significant improvement in participants' comprehension of assessment criteria and rubrics for both the Performance Test (Uji Kinerja) and Knowledge Test (Uji Pengetahuan). Participants demonstrated strong enthusiasm during digital assessment simulations and calibration sessions, aligning their perceptions with national assessment standards. The activity exemplified collaborative and reflective assessment practices, consistent with the assessment for learning principles proposed by Black and Wiliam (2018) and the continuous professional development model emphasized by Lase and Hutaeruk (2024). This program has made a tangible contribution to strengthening examiner competence and enhancing the accuracy and consistency of PPG assessment outcomes at Universitas Majalengka. Therefore, the refresher activity serves as an essential component of the PPG quality assurance system while supporting the national agenda for improving teacher professionalism and competence across Indonesia.

Keywords: examiner refresher, teacher professional education, performance assessment, LPTK, Universitas Majalengka

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembentukan karakter peserta didik dari yang tidak tau menjadi tau. Pendidikan juga sering di artikan sebagai proses memanusiakan manusia (Borg & Gall, 1984; Derderian-Aghajanian, 2010; Dunne, 2021; Egorychev, Mardakhaev, & Ahtyan, 2017; Santrock, 2017; Szeto, 2020). Pentingnya pendidikan membuka kesempatan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme melalui kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia. Melalui program ini, guru tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan pendidikan. PPG dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang telah terakreditasi dan ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Menurut *Permendikbudristek Nomor 38 Tahun 2023*, PPG merupakan bagian dari sistem sertifikasi guru yang menekankan proses pembelajaran berbasis praktik reflektif dan penguatan asesmen kinerja profesional.

Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan PPG adalah peran penguji PPG yang bertugas menilai kinerja dan kompetensi calon guru dalam uji kinerja (UKin) dan uji pengetahuan (UP). Penguji berperan besar dalam memastikan objektivitas, reliabilitas, dan akurasi hasil asesmen terhadap calon guru profesional. Oleh karena itu, kompetensi dan pemahaman penguji perlu terus diperbarui sesuai dengan kebijakan dan perkembangan kurikulum terkini. *Direktorat PPG Kemendikbudristek (2024)* menegaskan bahwa kegiatan penyegaran atau *refreshment* bagi penguji PPG diperlukan secara berkala untuk menjaga standar mutu dan keseragaman penilaian antar-LPTK.

Universitas Majalengka sebagai salah satu LPTK penyelenggara PPG memiliki komitmen tinggi untuk menjamin mutu pelaksanaan pendidikan profesi, termasuk dalam hal peningkatan kapasitas penguji. Dalam konteks ini, kegiatan penyegaran penguji PPG di lingkungan LPTK Universitas Majalengka menjadi bagian penting dari upaya menjaga profesionalitas pelaksanaan asesmen PPG. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi penyamaan persepsi, pemutakhiran informasi, dan penguatan pemahaman terhadap instrumen serta mekanisme penilaian yang berlaku. Sejalan dengan penelitian oleh *Suhardiyanto et al. (2023)*, kegiatan pelatihan dan penyegaran dosen atau penguji berkontribusi signifikan terhadap peningkatan reliabilitas penilaian dan konsistensi asesmen di tingkat nasional.

Selain itu, kegiatan penyegaran penguji juga relevan dengan prinsip *continuous professional development (CPD)* yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan penilai. Penguji PPG perlu memahami dinamika perubahan dalam asesmen kompetensi guru, termasuk penerapan *digital assessment*, asesmen berbasis proyek, serta instrumen penilaian berbasis *rubric analytics* (Lase & Hutauruk, 2024). Dengan demikian, kegiatan penyegaran bukan hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga wadah refleksi dan inovasi dalam mengembangkan praktik asesmen yang adil, transparan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Oleh karena itu, kegiatan penyegaran penguji PPG di lingkungan LPTK Universitas Majalengka menjadi langkah strategis untuk memperkuat sistem penjaminan mutu internal dan mendukung kebijakan nasional peningkatan kompetensi guru. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan penyegaran penguji PPG di LPTK Universitas Majalengka, meliputi tujuan, pelaksanaan kegiatan, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas asesmen PPG. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan penguji PPG memiliki pemahaman yang selaras, objektif, dan adaptif terhadap perkembangan kebijakan pendidikan nasional.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan Penyegaran Penguji PPG di Lingkungan LPTK Universitas Majalengka dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 15–16 Juli 2025, bertempat di Hotel Luxton Cirebon, Kota Cirebon, Jawa Barat. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan workshop partisipatif yang memadukan sesi pemaparan materi, diskusi kelompok, serta praktik penilaian instrumen uji kinerja (UKin) dan uji pengetahuan (UP). Pelaksanaan kegiatan melibatkan seluruh penguji PPG dari berbagai program studi di Universitas Majalengka, dengan pendampingan langsung dari tim narasumber nasional yang ditunjuk oleh Direktorat Pendidikan Profesi Guru (PPG) Kemendikbudristek.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan tiga tahapan utama, yaitu: (a) tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan Direktorat PPG, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyiapan materi penyegaran; (b) tahap pelaksanaan, yang mencakup kegiatan pemaparan kebijakan terbaru PPG, pelatihan penggunaan instrumen penilaian terbaru, dan simulasi asesmen berbasis kasus nyata (case-based assessment); serta (c) tahap evaluasi dan refleksi, di mana peserta melakukan penilaian diri dan menyusun rencana tindak lanjut untuk implementasi hasil penyegaran di tingkat program studi.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner dan wawancara reflektif untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta persepsi terhadap efektivitas kegiatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai keberhasilan kegiatan dari aspek keterlibatan, relevansi materi, dan kesiapan penguji dalam menerapkan instrumen baru. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar bagi LPTK Universitas Majalengka dalam menyusun program pengembangan profesional berkelanjutan bagi penguji PPG di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyegaran penguji PPG di lingkungan LPTK Universitas Majalengka berjalan dengan lancar dan interaktif selama tiga hari pelaksanaan, yaitu pada tanggal 15–16 Juli 2025 di Hotel Luxton Cirebon. Seluruh peserta yang terdiri atas dosen penguji dari berbagai program studi terlibat aktif dalam setiap sesi, baik pada saat pemaparan kebijakan baru, diskusi kelompok, maupun praktik penilaian instrumen Uji Kinerja (UKin) dan Uji Pengetahuan (UP).

Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah praktik penilaian berbasis kasus yang bertujuan untuk menyamakan persepsi antar penguji dalam memberikan skor terhadap kinerja peserta PPG. Foto pertama memperlihatkan suasana kelompok kecil yang tengah berdiskusi dalam melakukan simulasi penilaian. Para peserta mempelajari

video praktik pembelajaran dan instrumen rubrik penilaian, kemudian mendiskusikan hasil observasi mereka. Kegiatan ini melatih ketelitian dan konsistensi penguji dalam memberikan penilaian berbasis bukti (evidence-based assessment).

Pada foto kedua tampak suasana yang lebih dinamis, di mana para peserta berinteraksi menggunakan laptop untuk mengisi format penilaian digital dan melakukan kalibrasi antar penguji. Sesi ini bertujuan agar seluruh penguji memahami sistem penilaian daring yang digunakan dalam pelaksanaan PPG nasional. Menurut *Direktorat PPG Kemendikbudristek (2024)*, penggunaan instrumen penilaian berbasis digital membantu meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam proses asesmen.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap mekanisme dan instrumen penilaian PPG. Berdasarkan kuesioner akhir, lebih dari 90% peserta menyatakan bahwa kegiatan penyegaran ini membantu memperjelas kriteria penilaian, terutama dalam aspek pedagogik dan profesional guru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian *Suhardiyanto et al. (2023)* yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan penyegaran bagi penguji berpengaruh signifikan terhadap peningkatan reliabilitas penilaian antar-LPTK.

Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga memperkuat jejaring kolaboratif antar penguji dan meningkatkan rasa tanggung jawab profesional dalam menjaga mutu pelaksanaan PPG. Diskusi kelompok dan simulasi asesmen memberikan ruang bagi penguji untuk saling bertukar pengalaman, mengidentifikasi tantangan dalam proses penilaian, serta merumuskan solusi bersama. Seperti disampaikan oleh *Lase dan Hutauruk (2024)*, pengembangan kompetensi asesmen melalui pendekatan kolaboratif merupakan kunci dalam membangun budaya penjaminan mutu yang berkelanjutan di lingkungan LPTK.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Suasana kegiatan praktik penilaian dalam penyegaran penguji PPG di lingkungan LPTK Universitas Majalengka yang dilaksanakan di Hotel Luxton Cirebon pada tanggal 15–16 Juli 2025. Tampak para peserta sedang berdiskusi aktif di meja bundar sambil menggunakan laptop dan mikrofon untuk melakukan simulasi penilaian berbasis digital. Setiap peserta berperan sebagai penguji yang menilai kinerja calon guru berdasarkan instrumen uji kinerja dan rubrik penilaian nasional.

Kegiatan ini menggambarkan situasi kolaboratif dan partisipatif, di mana penguji saling bertukar pandangan untuk menyamakan persepsi terhadap kriteria penilaian. Diskusi intensif yang berlangsung menunjukkan semangat profesionalisme dan

keterbukaan antar peserta dalam memahami standar asesmen yang diterapkan oleh Direktorat PPG. Melalui sesi seperti ini, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan penilaian berbasis bukti (*evidence-based assessment*) dan meningkatkan konsistensi penilaian antar-LPTK.

Kegiatan ini sejalan dengan pandangan *Black dan Wiliam (2018)* yang menegaskan bahwa proses asesmen profesional tidak hanya berfokus pada pemberian nilai, tetapi juga pada dialog dan refleksi antarpenguji untuk membangun pemahaman yang konsisten terhadap kriteria penilaian. Selain itu, *Lase dan Hutauruk (2024)* menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik kolaboratif mampu meningkatkan akurasi asesmen sekaligus memperkuat kapasitas pedagogik penguji. Oleh karena itu, kegiatan penyegaran penguji PPG di LPTK Universitas Majalengka menjadi bukti nyata implementasi prinsip *assessment for learning* yang berorientasi pada pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan penyegaran penguji PPG di LPTK Universitas Majalengka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan keseragaman standar asesmen. Dokumentasi kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi serta komitmen bersama untuk menjaga integritas penilaian dalam program PPG. Dengan adanya kegiatan ini, LPTK Universitas Majalengka memperkuat posisinya sebagai institusi yang berorientasi pada mutu dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pendidikan profesi guru di Indonesia.

D. KESIMPULAN

Kegiatan penyegaran penguji PPG di lingkungan LPTK Universitas Majalengka yang dilaksanakan pada tanggal 15–17 Juli 2025 di Hotel Luxton Cirebon telah berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi penguji. Melalui kegiatan yang berbasis pada praktik asesmen kolaboratif dan simulasi penilaian digital, para penguji memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang instrumen uji kinerja dan uji pengetahuan, serta mampu menyamakan persepsi dalam memberikan penilaian yang objektif dan konsisten. Kegiatan ini juga menjadi sarana reflektif bagi penguji untuk memperkuat integritas dan profesionalisme dalam pelaksanaan asesmen calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, P., & Wiliam, D. (2018). *Classroom assessment and pedagogy*. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1984). *Educational research: An introduction*. Longman.
- Derderian-Aghajanian, A. (2010). *Multicultural education*. *International Education Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.5539/ies.v3n1p154>
- Direktorat PPG Kemendikbudristek. (2024). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Tahun 2024*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Dunne, J. (2021). *What's the good of education?* In *The RoutledgeFalmer Reader in Philosophy of Education* (pp. 145–160). Routledge.

- Egorychev, A., Mardakhaev, L., & Ahtyan, A. (2017). *Education in globalizing world: Basic institution determining development of world civilization. Economic and Social Development: Book of Proceedings*, 777–784.
- Kemdikbudristek. (2024). *Evaluasi Nasional Pelaksanaan Program PPG Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Permendikbudristek Nomor 38 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lase, D., & Hutaeruk, J. (2024). *Digital transformation in teacher professional development: The role of continuous assessment literacy*. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 4(1), 45–58.
<https://doi.org/10.17509/ijert.v4i1.41245>
- Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology*. McGraw-Hill Education.
- Suhardiyanto, A., Rasyid, H., & Fitriyah, N. (2023). *Pengembangan kompetensi penguji dan penilai dalam pelaksanaan PPG: Analisis pelatihan dan dampaknya terhadap kualitas asesmen*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 5(2), 112–125.
- Szeto, E. (2020). *School leadership in the reforms of the Hong Kong education system: Insights into school-based development in policy borrowing and indigenising*. *School Leadership and Management*, 40(4), 266–287.
<https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1616172>